

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : PROSIDING**

Judul Makalah : Faktor-faktor dalam Pengembangan Desa Wisata sidomulyo Kota Batu Berdasarkan Pendapat Masyarakat

Penulis Makalah : Ida Soewarni, ST, MT

Status Penulis : ~~Mandiri~~ / Utama / ~~Anggota~~

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Prosiding Seminar Nasional SPACE 1 – Penataan Ruang Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan  
b. ISBN : 978-692-14304-0-9  
c. Tahun Terbit : 2013  
d. Penerbit : Universitas Hindu Indonesia  
e. Jumlah halaman : 10

Kategori Publikasi Makalah : ☐ Prosiding Forum Ilmiah Internasional  
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		0.6	0,57
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		1.8	1,72
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		1.8	1,75
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		1.8	1,75
<b>Total = (100%)</b>		6	5,79
Catatan Penilaian Artikel oleh reviewer : Rile penguasaan metodologi			

Malang, 08 September 2017

Reviewer



Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT  
NIP. Y. 101 880 0178

Unit kerja : Program Studi PWK  
Jabatan Akademik Terakhir : Lektor Kepala  
Bidang Ilmu : Perancangan Kota Kultural

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : PROSIDING**

Judul Makalah : Faktor-faktor dalam Pengembangan Desa Wisata sidomulyo Kota Batu Berdasarkan Pendapat Masyarakat

Penulis Makalah : Ida Soewarni, ST, MT

Status Penulis : ~~Mandiri~~ / Utama / ~~Anggota~~

Identitas Makalah : a. Judul Prosiding : Prosiding Seminar Nasional SPACE 1 – Penataan Ruang Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan  
b. ISBN : 978-692-14304-0-9  
c. Tahun Terbit : 2013  
d. Penerbit : Universitas Hindu Indonesia  
e. Jumlah halaman : 10

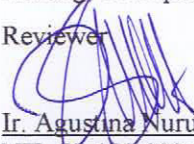
Kategori Publikasi Makalah : ☐ Prosiding Forum Ilmiah Internasional  
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☐ Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)		0.6	0.59
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		1.8	1.73
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		1.8	1.70
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		1.8	1.70
<b>Total = (100%)</b>		6	5.69
Catatan Penilaian Artikel oleh reviewer : Metoda analisis bisa lebih sempurna			

Malang, 06 September 2017

Reviewer

  
Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT  
NIP. Y. 103 900 0214

Unit kerja : Program Studi PWK  
Jabatan Akademik Terakhir : Lektor Kepala  
Bidang Ilmu : Perencanaan Kota



# SEMINAR NASIONAL SPACE #1 - 2013

## PENATAAN RUANG BERKEARIFAN LOKAL DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

# Prosiding

ISBN. 978-692-14304-0-9

**Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota**

Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau-Penatih, Denpasar, Bali





Editor : Ir. Tjokorda Nirarta Samadhi, MSP., Ph.D  
: Dr. I Made Adhika, MSP  
: Ir. I Gusti Putu Anindya Putra, MSP  
: Ir. I Nyoman Sukamara, CES

Editing Layout Naskah : Dwi Nugraha

Desain Cover/Sampul : Adi Suryanegara

#### Alamat Redaksi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau-Penatih, Denpasar Bali  
Telp/fax : (0361) 9160619  
Email : [space1unhi@gmail.com](mailto:space1unhi@gmail.com)  
Weblog : [space1unhi.wordpress.com](http://space1unhi.wordpress.com)  
Fan Page : [www.facebook.com/space1unhi](http://www.facebook.com/space1unhi)

ISBN : 978-692-14304-0-9

**Panitia**

**Seminar Nasional SPACE #1**

**Penataan Ruang Berkearifan Lokal Dalam Pembangunan Berkelanjutan  
2013**

**Pelindung**

Rektor Universitas Hindu Indonesia

Dr. Ida Bagus Dharmika, MA

**Penanggung Jawab**

Dekan Fakultas Teknik

I Wayan Muka, ST., MT

**Komite Pelaksana**

I Komang Gede Santhyasa, ST., MT (Ketua)

I Komang Wirawan, ST (Sekretaris)

Ida Ayu Trepti Pratiwi, ST., M.Si

N.G.A. Diah Ambarwati Kardinal, ST., MT

I Made Suprana Wibawa, ST., MT

Putu Perdana Kusuma Wiguna, S.Si, M.Sc

I Made Dwipayana, ST., M.Eng

Wahyudi Arimbawa, ST

Putu Gilang Ciputra, ST



## FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT

**Ida Soewarni**

*ida\_koedam@yahoo.co.id*  
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Malang

### ABSTRAK

*Desa Wisata Sidomulyo Batu Jawa Timur merupakan desa wisata sentra penghasil seribu jenis bunga hias yang juga memiliki atraksi wisata menarik seperti bersepeda, menikmati pemandangan serta kesejukan udara sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai daya tarik wisata yang masih perlu dilakukan pengembangan kawasan secara optimal. Kekhasan desa wisata Sidomulyo adalah hamparan luas lahan pertanian tanaman hias budidaya seperti mawar, krissan, bambu air, lavender, sakura, anggrek, dan nusa indah, wisatawan langsung membeli di lahan pertanian, belajar cara menanam, menyiram, mempelajari mekarnya bunga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Desa wisata Sidomulyo kurang berkembang secara signifikan, salah satunya ditunjukkan adanya jumlah wisatawan datang untuk berwisata hanya sekitar 10 – 20 orang per hari, lebih banyak berkunjung ke pasar bunga atau sebagai tengkulak bunga hias serta atraksi wisata yang ada belum terorganisir dengan baik dikuatkan pula dengan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sidomulyo. Dalam upaya mengembangkan desa wisata diperlukan adanya sinergitas pariwisata dan pertanian yang diharapkan menghasilkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian mengetahui faktor – faktor dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo berdasarkan pendapat masyarakat. Pengambilan sampel penelitian dengan proporsional sampling, bahwa responden merupakan individu mengetahui permasalahan pariwisata. Pengukuran dengan skala likert dan analisa faktor, diketahui faktor – faktor dalam upaya pengembangan desa wisata dari beberapa variabel terseleksi, fisik, ekonomi, lingkungan, persepsi, sosial budaya serta potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas.*

*Kata Kunci : Desa wisata, faktor pengembangan, masyarakat, Sidomulyo Batu.*

### PENDAHULUAN

Kota Batu dikenal sebagai kota wisata dengan panorama indah dan sejuk dikelilingi Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang dan Gunung Bokong. Kota Batu terletak 19 km sebelah barat Kota Malang. Dengan visi sebagai sentra pertanian, pariwisata dan pendidikan, Kota Batu berupaya mengisi pembangunan dan pengembangan ke depan dengan mendayagunakan potensi yang ada (sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan) secara optimal. Pendayagunaan potensi tersebut termasuk pada kawasan potensial seperti pada kawasan desa wisata dan agropolitan di Desa Sidomulyo, Desa Punten, Desa Gunungsari dan Desa Tulungrejo. Kota Batu sebagai kota orde III dalam lingkup Propinsi Jawa Timur mempunyai fungsi dan peran diarahkan sebagai Kota pertanian (agropolitan) dengan pengembangan kegiatan sentra pertanian, peningkatan sumber daya petani, pengembangan budidaya mutu produksi pertanian, pengembangan pemasaran produksi, pengembangan industri pertanian (agro industri), Kota pariwisata (city tourism) dengan pengembangan kegiatan sebagai pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada alam pengembangan wisata budaya, pengembangan usaha jasa wisata, pengembangan promosi dan publikasi wisata ditingkat regional, nasional, dan internasional serta pengembangan kalender even wisata.



Peningkatan kegiatan wisata serta mewujudkan keseimbangan berbagai aktivitas pariwisata baik modern maupun yang alamiah di Kota Batu, dinas Pariwisata Kota Batu, melakukan upaya salah satunya dengan memperbanyak keberadaan desa wisata yang ada. Saat ini terdapat 8 desa wisata yang ada di Kota Batu, yaitu

1. Desa Wisata Tulungrejo dengan kegiatan “ petik apel “ ;
2. Desa Wisata Bumiaji dengan kegiatan “ petik apel “ ;
3. Desa Wisata Sidomulyo dengan kegiatan “ petik bunga “ ;
4. Desa Wisata Oro-Oro Ombo dengan cinderamata ;
5. Desa Wisata Punten dengan kegiatan “ Petik Jeruk, outbond, proses peras susu, petik sayur organik dan budidaya jamur “ ;
6. Desa Wisata Bulukerto sebagai desa wisata kelinci ;
7. Desa Wisata Gunungsari dengan kegiatan “ petik mawar “ ; dan
8. Desa Wisata Temas dengan kegiatan “ petik sayur organik “.

Upaya untuk mewujudkan suatu desa wisata mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan yaitu dengan menyediakan objek wisata alternatif yang dapat memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk suatu desa. Hal tersebut dikuatkan dengan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nasional 2012-2014 oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada 2014 Indonesia akan memiliki 15 destinasi wisata yang telah menerapkan tata kelola destinasi yang berkualitas (destination management organization). Untuk pariwisata berbasis pedesaan, ditargetkan tahun 2014 akan ada 822 desa, meningkat dibandingkan 2011 yang hanya sejumlah 674 desa. Dengan adanya 8 desa wisata yang terdapat di Kota Batu menunjukkan bahwa proses pembangunan kepariwisataan berjalan sebagai upaya penyediaan objek wisata alternatif untuk memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa yang berada dalam kawasan wisata.

Desa Wisata Sidomulyo Kota Batu diarahkan pengembangannya sebagai desa wisata bunga berdasarkan RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030 ( dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Tahun 2011). Rencana Detail Tata Ruang (RDTR Kota Batu) Tahun 2003-2008, Rancana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP Kota Batu) Tahun 2010-2020 dan Master Plan & Action Plan Agropolitan Kota Batu Tahun 2010. Luas Desa Wisata Sidomulyo sekitar  $\pm$  270 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 7.515 jiwa, sebagian besar adalah sebagai petani ( petani pemilik sebanyak 1000 orang dan buruh tani sebanyak 2000 orang). Pada Desa Wisata Sidomulyo terdapat sekitar 1.000 jenis tanaman bunga yang dibudidayakan antara lain mawar, krissan, agape, bambu air, lavender, wali songo, ceplok piring, cemara, beringin putih, sakura, anggrek, dan nusa indah yang tersebar di tiga dusun (Tinjumoyo, Tonggolari dan Sukorembug). Berada di ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23 °C, Desa Wisata Sidomulyo merupakan lahan yang sesuai untuk ditanami berbagai jenis bunga. Penelitian pada Desa Wisata Sidomulyo karena pada wilayah ini mempunyai potensi dan daya tarik objek wisata untuk dikembangkan menjadi suatu desa wisata yang memiliki atraksi wisata menarik dan spesifik, yaitu berupa hamparan tanaman bunga beraneka jenis dan warna, terdapat pasar bunga Sekar Mulya yang berada di dusun Tonggolari dan atraksi wisata berupa camping area ( di lapangan Sidomulyo), tracking hash/lintas alam, berkuda, kolam pancing, wisata kuliner, bersepeda mengelilingi lahan pertanian dan keindahan alam dengan panorama pegunungan serta udara yang sejuk dingin.

Selain atraksi diatas, di Desa Wisata Sidomulyo juga dapat belajar tentang cara menanam bunga, menyiram, memetik (bunga mawar) dan mempelajari mekarnya bunga. Adanya unsur-unsur pokok potensi pariwisata antara lain daya tarik/ atraksi wisata



ditunjang kondisi sarana prasarana wisata yang memadai untuk suatu kawasan wisata serta dukungan masyarakat setempat akan menunjang upaya pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo sebagai desa wisata. Potensi dan daya tarik Desa Wisata Sidomulyo mendukung konsep pengembangan kepariwisataan Kota Batu sebagai kawasan strategis ekonomi sektor pariwisata Kota Batu, yaitu *all day long tourism* yang dalam pengembangannya mengacu pada *living with people* dengan kegiatan wisata bertujuan mengamati pola kehidupan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat di sektor pertanian (disebut juga pariwisata berbasis pertanian: *home stay and farmer living*).

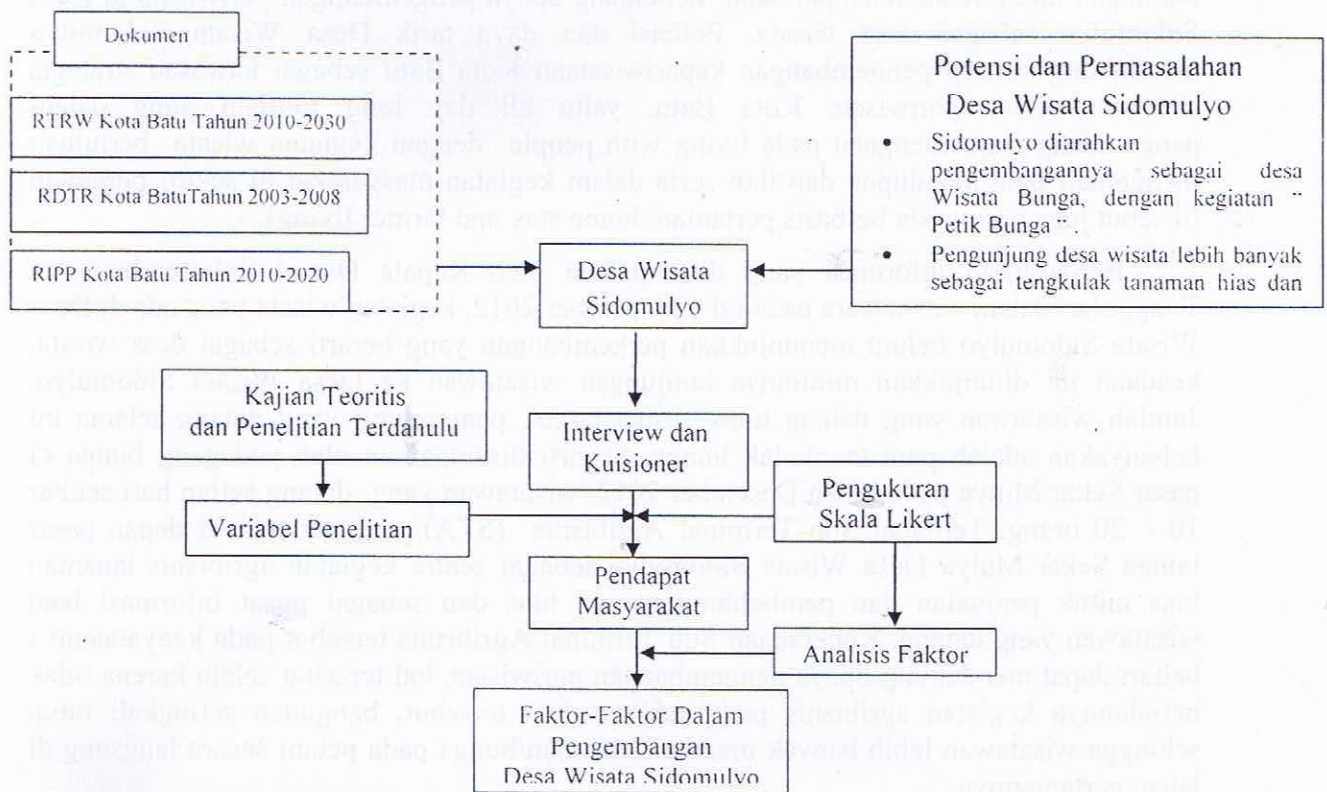
Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala Dusun Sukorembug dan Tonggolari dalam wawancara pada tgl 1 Nopember 2012, kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Sidomulyo belum menunjukkan perkembangan yang berarti sebagai desa wisata, keadaan ini ditunjukkan minimnya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sidomulyo. Jumlah wisatawan yang datang tidak sesuai target, pengunjung yang datang selama ini kebanyakan adalah para tengkulak bunga. Seperti disampaikan oleh pedagang bunga di pasar Sekar Mulya pada bulan Desember 2012, wisatawan yang datang setiap hari sekitar 10 – 20 orang. Terdapat Sub Terminal Agribisnis (STA) yang terletak di depan pasar bunga Sekar Mulya Desa Wisata Sidomulyo sebagai sentra kegiatan agribisnis tanaman hias untuk penjualan dan pembelian tanaman hias dan sebagai pusat informasi bagi wisatawan yang datang. Keberadaan Sub Terminal Agribisnis tersebut pada kenyataannya belum dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata, hal tersebut selain karena tidak berjalannya kegiatan agribisnis pada sub terminal tersebut, bangunan seringkali tutup sehingga wisatawan lebih banyak membeli tanaman/bunga pada petani secara langsung di lahan pertaniannya.

Berkembangnya kegiatan pariwisata akan memberikan pengaruh cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara ekonomi, fisik dan sosial pada suatu kawasan. Pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi dan peranan masing-masing. Masyarakat memiliki peran yang diharapkan mempunyai andil sangat besar dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi; memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. Masyarakat lokal menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik & Weber, 2006: 23). Masyarakat lokal merupakan “pemilik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Dalam pengelolaan aktivitas pariwisata, masyarakat lokal umumnya sudah lebih dulu melakukan pengelolaan sebelum adanya kegiatan pengembangan dan perencanaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata Sidomulyo dengan mengkaji faktor-faktor pengembangan pariwisata berdasarkan pendapat masyarakat.

## METODOLOGI

Jenis penelitian digunakan merupakan penelitian survey untuk memperoleh fakta dari gejala kegiatan wisata yang ada serta mencari keterangan secara nyata dari suatu kelompok dalam hal ini adalah masyarakat sebagai pelaku wisata.





Gambar 1. Kerangka Metodologi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni survei primer yang berupa observasi, wawancara dan kuisioner serta survei sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional sampling, yakni teknik pengumpulan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah responden tersebut merupakan individu yang mengetahui tentang permasalahan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan Desa wisata Sidomulyo. Sampel penelitian adalah Masyarakat lokal : 100 responden. Selanjutnya karena populasi mempunyai anggota yang heterogen, maka populasi dibuat lebih homogen dengan strata jumlah sampel proposional, artinya dilakukan sampling acak secara proporsional menurut stratifikasi (*proportionate stratified random sampling*).

Tabel 1. Distribusi Kuisioner pada masing-masing Dusun.

Dusun	Jumlah Sampel	Petani pemilik	Buruh tani	PNS	Pedagang	Wiraswasta
		22 %	40%	5 %	18 %	15 %
Tonggolari	42	9	17	2	8	6
Sukorembug	35	8	14	2	6	5
Tinjumoyo	23	5	9	1	4	4

Penelitian menggunakan pengukuran dengan Skala Likert, sebagai skala penilaian



untuk memberi nilai terhadap sesuatu atau untuk membuat angket dengan segala macam pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memilih dan menjawab persetujuan terhadap sesuatu yang ditanyakan oleh peneliti.

Analisis penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dalam pengembangan desa wisata menggunakan analisis faktor, yang pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor. Variabel-variabel yang saling berkorelasi berkumpul menjadi satu komponen, sehingga dalam satu komponen tersebut terlihat hubungan antar variabel sangat erat tetapi memiliki hubungan yang relatif kecil dengan variabel-variabel komponen lainnya.

Adapun variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo Batu antara lain :

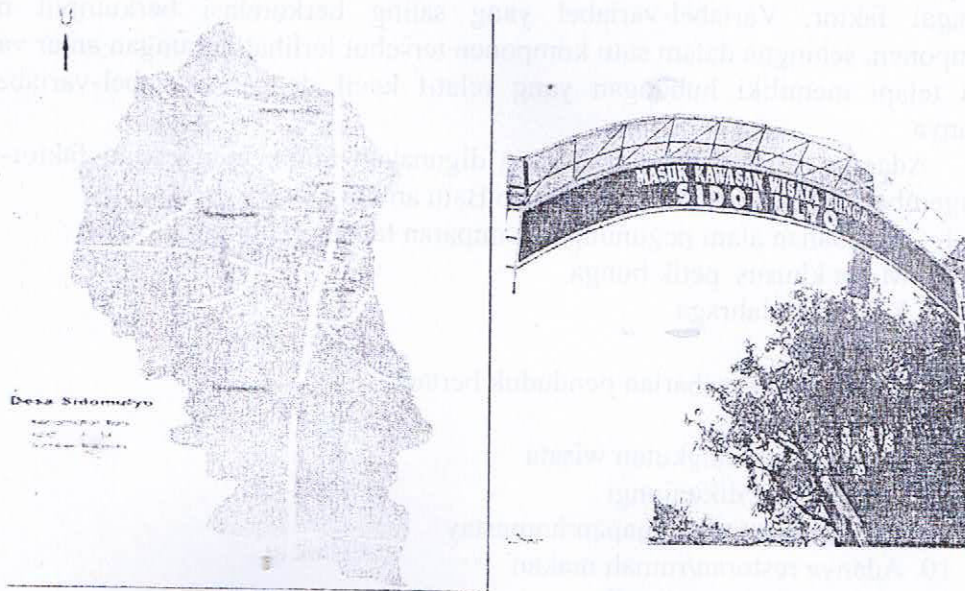
1. Keindahan alam pegunungan/hamparan tanaman bunga
2. Minat khusus petik bunga
3. Kegiatan olahraga
4. Keunikan
5. Kehidupan keseharian penduduk bertani
6. Kondisi jalan
7. Ketersediaan angkutan wisata
8. Kemudahan dikunjungi
9. Ketersediaan penginapan/homestay
10. Adanya restoran/rumah makan
11. Adanya jaringan listrik
12. Ketersediaan air bersih
13. Ketersediaan jaringan telepon
14. Kondisi saluran drainase
15. Tingkat partisipasi masyarakat
16. Keberadaan komunitas masyarakat
17. Tingkat erosi/pengikisan tanah
18. Tingkat polusi/lingkungan sehat
19. Kelangsungan tumbuhan/vegetasi
20. Beriklim sejuk/dingin
21. Ketersediaan modal usaha
22. Ketersediaan tenaga kerja wisata
23. Keberadaan pasar wisata
24. Bantuan pemerintah
25. Keamanan terjamin

## HASIL DAN DISKUSI

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di kota batu, dengan wilayah luas wilayah 251,36 Ha, dan secara administratif Desa Sidomulyo memiliki 3 Dusun, 12 Rukun Warga (RW), dan 50 Rukun Tetangga (RT), Desa Sidomulyo terletak hanya sekitar 8 km dari pusat Kota Batu. Desa Sidomulyo merupakan sentra bunga terutama bunga mawar yang menjadi icon Desa Sidomulyo Kota Batu, Untuk mencapai desa tersebut juga tidak sulit. Memasuki desa Sidomulyo, kita langsung dapat mendengarkan pesona warna dari bunga di tepi jalan kiri dan kanan, penuh dengan berbagai macam tanaman bunga yang tampak seperti taman. Pada Desa Wisata Sidomulyo terdapat sekitar 1.000 jenis tanaman bunga yang dibudidayakan antara lain mawar, krissan, agape, bambu air,



lavender, wali songo, ceplok piring, cemara, beringin putih, sakura, anggrek, dan nusa indah yang tersebar di tiga dusun (Tinjumoyo, Tonggolari dan Sukorembug). Hal ini disebabkan udara dingin karena desa sidomulyo Berada di ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23 °C.

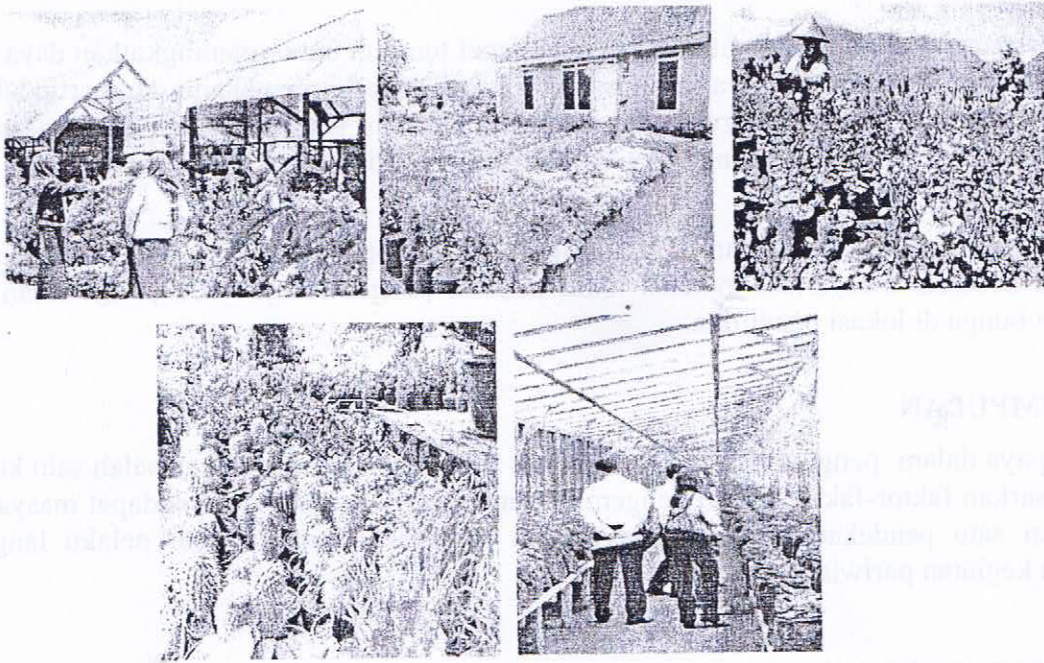


Desa Wisata Sidomulyo merupakan lahan yang sesuai untuk ditanami berbagai jenis bunga, penelitian pada Desa Wisata Sidomulyo karena pada dasarnya wilayah ini mempunyai potensi dan daya tarik objek wisata untuk dikembangkan menjadi suatu desa wisata yang memiliki atraksi wisata menarik dan spesifik, yaitu berupa hamparan tanaman bunga beraneka jenis dan warna, terdapat pasar bunga Sekar Mulya, adapun potensi-potensi yang ada di Desa Sidomulyo sebagai berikut :

1. Argo dan peternakan ;Pembibitan ikan, Tanaman hias, Kebun horticultural, dan Artha bonsai
2. Alternatif ; Kesenian , Ziarah dan Budaya
3. Minat Khusus ; Sepeda santai, Tracking/hash, Camping, Berkuda, kolam pancing dan Outbond Boenga Batoe
4. Kuliner dan Belanja dan Lain-lain.

Selain atraksi diatas, di Desa Wisata Sidomulyo juga dapat belajar tentang cara menanam bunga, menyiram, memetik (bunga mawar) dan mempelajari mekarnya bunga.





Adanya unsur-unsur pokok potensi pariwisata antara lain daya tarik/ atraksi wisata ditunjang kondisi sarana prasarana wisata yang memadai untuk suatu kawasan wisata serta dukungan masyarakat setempat akan menunjang upaya pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo sebagai desa wisata bunga. Potensi dan daya tarik Desa Wisata Sidomulyo mendukung konsep dalam pengembangan kepariwisataan Kota Batu sebagai kawasan strategis ekonomi sektor pariwisata Kota Batu.

Dari hasil penelitian, para peneliti mendapatkan gambaran umum bahwa perkembangannya kegiatan pariwisata akan memberikan pengaruh cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara ekonomi, fisik dan sosial pada suatu kawasan. Pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena faktor-faktor yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi dan peranan masing-masing. Masyarakat memiliki peran yang diharapkan mempunyai andil sangat besar dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi, memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. Masyarakat lokal menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik & Weber, 2006: 23). Masyarakat lokal merupakan "pemilik" langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Dalam pengelolaan aktivitas pariwisata, masyarakat lokal umumnya sudah lebih dulu melakukan pengelolaan sebelum adanya kegiatan dalam pengembangan dan perencanaan.

Dalam mencapai hal ini, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat diminta untuk mengambil inisiatif dan bukan hanya peran pasif saja. Setiap kebijakan pembangunan dan pengambilan keputusan publik dan sektor usaha, serta keputusan dan tindakan masyarakat, harus sesuai dengan orientasi pengembangan ekonomi lokal, atau sesuai dan mendukung kebijakan pembangunan ekonomi lokal yang telah disepakati bersama-sama. Setiap masyarakat memiliki kondisi lokal yang unik dari potensi yang dapat membantu atau menghambat pembangunan ekonomi. Atribut-atribut lokal akan membentuk benih, dari



mana strategi Pembangunan Ekonomi Lokal dapat tumbuh untuk meningkatkan daya saing lokal. Untuk membangun daya saing setiap komunitas perlu memahami dan bertindak atas faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung dalam pengembangan desa wisata dan membuat daerah menarik bagi kegiatan usaha, kehadiran pekerja dan lembaga yang mendukung.

Dari data penelitian kemudian dapat dinilai pada faktor-faktordalam pengembangandesawisata berbasis masyarakat potensi lokal melalui pengembangan dan pengelolaan desa wisata bunga di lokasi penelitian.

## KESIMPULAN

Upaya dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo menggunakan salah satu konsep berdasarkan faktor-faktor dalam pengembangan desa wisata menurut pendapat masyarakat sebagai satu pendekatan, karena masyarakat merupakan pemilik dan pelaku langsung dalam kegiatan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsoprajitno, S. 2002. *Ekologi Pariwisata: Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Damanik, Janianton & Weber, Helmut F, 2006, *Perencanaan Ekowisata : dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta, CV Andi Offset
- Fandeli, C. Mukhlison (ed). 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fak .Kehutanan UGM dan PT Perhutani Persero.
- Gunn, Clare A. 1993, *Tourism Planning, Basics Concepts Cases*, Third Edition, Washington, Taylor& Francis Ltd
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Kusmayadi, 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy.2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung, Alfabeta
- Pearce, Douglas, 1989. *Tourist Development*, England, Longman Group UK Limited.
- Richard & Julia, Sharpley,1997, *Rural Tourism An Introduction*, International Thomson Business Press
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Santoso, Singgih & Tjiptono, Fandy, 2001, *Riset Pemasaran. Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Santoso. Singgih. 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Setiawan, Nugraha. 2007, ' Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan'. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Unpad*, Bandung, hal 6
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat, Arti & Interpretasi*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada



- Tirtawinata, Reza & Fachrudin, Lisdiana, 1999. Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta, PT.Penebar Swadaya.
- Wardiyanta, M, 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta, CV Andi Offset
- Wahab, Salah, 1996, Manajemen Kepariwisata, penerjemah Frans Gromang, Cet.3, PT.Pradnya Paramita, Jakarta
- Yoeti, Oka. 1988. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.